



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kolaboratif pada Siswa Kelas IX AKL 1 Mata Pelajaran Perbankan Dasar Tentang Alat Pembayaran Tunai dan Non Tunai di SMK Negeri 7 Pekanbaru

Yanuar Al Fiqri<sup>1</sup> Sa'diyah Yunaida Asriani<sup>2</sup> Andri Yusuf Paringgonan<sup>3</sup> Benni Pratama Harefa<sup>4</sup> Dinda Oktavia Ayuni<sup>5</sup> Novaline Amabel A Sijabat<sup>6</sup> Riani Fitaloka Girsang<sup>7</sup> Talitha Syaikha Ariba<sup>8</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email: [novalinesijabat27@gmail.com](mailto:novalinesijabat27@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kolaboratif pada siswa kelas IX akl 1 Mata Pelajaran Perbankan Dasar tentang alat pembayaran tunai dan non tunai di SMK Negeri 7 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IX akl 1 di SMK Negeri 7 Pekanbaru yang berjumlah 36 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dan variabel terikat yaitu hasil belajar Perbankan Dasar. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana yang berupa persentase hasil belajar Perbankan Dasar antara pra siklus dan setelah siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Perbankan Dasar materi alat pembayaran tunai dan non tunai. Pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (61,11%) dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (38,89%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (88,89%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (11,11%). Jadi, setelah diadakan Siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 27,78%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Perbankan Dasar, Problem Based Learning

### Abstract

*This research aims to improve learning outcomes through a Problem Based Learning model, collaborative based learning for students IX akl 1 in Basic Banking about cash and non-cash means of payment at SMK Negeri 7 Pekanbaru. The research is A classroom action research conducted in two cycles. The subject of the research is students IX akl 1 at SMK Negeri 7 Pekanbaru with a total of 36 students. Variabel of the research consist of independent variable is Problem Based Learning model and dependent variable is learning outcomes of Basic Banking. Data analysis techniques using simple statistics form learning outcomes Basic Banking percentage between before cycle and after cycle. Based on the research result can be concluded that learning through Problem Based Learning model can improve students learning outcomes in Basic Banking cash and non-cash means of payment. In cycle 1 students who pass the test is 22 students (61.11%) and who do not pass is 14 students (38,89%). In cycle II, students who pass the test is 32 students (88,89%) and who do not pass is 4 students (11,11%) Furthermore, after implemting the second cycle, students learning outcomes get increase 27,78%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Basic Banking, Problem Based Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Tuntutan pendidikan berkualitas diharapkan mampu menciptakan karakteristik bangsa yang intelek dan maju dalam berbagai aspek agar dapat menjadi pedoman dalam menghadapi era globalisasi (Firdos, 2017). Hal ini disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional untuk peningkatan kemampuan siswa agar menjadi makhluk yang bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya kualitas guru sebagai pengelola proses pembelajaran berkualitas. Pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran yakni guru, murid, dan kurikulum. Mata Pelajaran Perbankan Dasar merupakan ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi dasar-dasar perbankan yang akan diajarkan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar antara lain adalah sejarah uang, sejarah bank, fungsi bank, serta sistem operasional lembaga perbankan. Dalam Mata Pelajaran Perbankan Dasar, siswa belajar mengenai sejarah uang dalam berbagai ruang lingkup dari skala terkecil hingga terbesar. Pengetahuan ini penting bagi siswa untuk memahami dinamika kegiatan perbankan serta masalah sosial yang terkait dengan perbankan. Dengan pengetahuan ini siswa memiliki bekal untuk menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Namun realita dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, permasalahan yang sering dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2022:14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Dakhi (2020) Hasil belajar siswa adalah prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dengan memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa, guru akan mengetahui seberapa jauh keberhasilannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran Perbankan dasar yang dilakukan di kelas IX Akl 1 SMK Negeri 7 Pekanbaru berdasarkan kriteria nilai ketuntasan yang telah ditentukan oleh guru yaitu 80. Dari jumlah 36 siswa yang memperoleh nilai antara 0-80 sebanyak 14 siswa atau sebesar 38,89% dan dinyatakan belum tuntas. Sedangkan, yang memperoleh nilai antara 80-100 sebanyak 22 siswa atau sebesar 61,11% dan dinyatakan tuntas. Dari hasil analisis tersebut, rendahnya hasil belajar siswa masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dalam proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif, pendekatan abstrak dengan metode ceramah dan pemberian tugas, serta jarang dijumpai guru menggunakan pendekatan nyata untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, Diperlukan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran kolaboratif siswa dapat saling berbagi perspektif, pengalaman, pengetahuan, dan juga meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dan akan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Koesnandar dalam Santoso (2022) menjelaskan bahwa kolaborasi sebagai model pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru atau pendidik untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran, sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dari permasalahan yang ada, solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengganti model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan secara kolaboratif dan dapat melibatkan siswa untuk aktif selama proses belajar mengajar sekaligus menjadi alternatif solusi yang bisa diterapkan untuk menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Paradina (2019), pembelajaran yang efektif bisa terjadi jika siswa terlibat aktif dalam permasalahan yang disajikan selama proses pembelajaran, model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif salah satunya yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif serta mengeksplorasi

pengetahuan dan pemahamannya mengenai mata pelajaran yang diajarkan khususnya mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut sependapat dengan Hidayah et al., (2021) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu model pembelajaran yang mendorong perkembangan keterampilan siswa untuk berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan komunikasi. Dengan model Problem Based Learning siswa harapannya lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Riandi & HS (2016) tentang penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukur tanah di SMK Negeri 7 Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat hingga sebesar 85%. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Br Tarigan et al., (2021) tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning hasil belajar siswa meningkat hingga sebesar 87%.

Tahapan-tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dikemukakan oleh Rusman dalam Yuafian (2020) sebagai berikut: 1) Pengenalan masalah kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan instrumen yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah. 2) Mengorganisasikan siswa. Guru membantu siswa mengidentifikasi serta mengelompokkan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. 3) Membimbing pengidentifikasian individu dan kelompok. Guru mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang sesuai, melaksanakan kegiatan eksperimen dalam memperoleh penjelasan serta pemecahan masalah. 4) Mengembangkan dalam penyajian hasil karya. Guru menjadi fasilitator untuk siswa dalam perencanaan dan menyiapkan karya sesuai dengan laporan, model dan berbagai tugas dengan teman 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru mengevaluasi hasil belajar berdasarkan materi yang telah dipelajari atau meminta presentasi kelompok sesuai hasil kerja. Berdasarkan kondisi di SMK Negeri 7 Pekanbaru tersebut peneliti mengamati penyebab terjadinya kondisi tersebut untuk menentukan langkah yang akan diambil sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa, maka dalam pelaksanaan pembelajaran akan diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis kolaboratif sebagai bentuk kreatifitas untuk memberikan bekal secara maksimal pada siswa. Sehingga dapat dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kolaboratif Pada Siswa Kelas IX Akl 1 Mata Pelajaran Perbankan Dasar Tentang Alat Pembayaran Tunai Dan Non Tunai Di SMK Negeri 7 Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurniawan et al., (2023) PTK merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dan untuk meningkatkan kualitas, melakukan pengamatan pada subjek yang diteliti dan melakukan pengamatan keberhasilan dan konsekuensi yang didapat dari tindakan yang dilakukan. Tindak lanjut yang diberikan berupa penyelesaian permasalahan untuk dilakukan perbaikan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart dalam Prihantoro & Hidayat (2019) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (Plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect). Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 7 Pekanbaru di Kota Pekanbaru. Dengan subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IX Akl 1 yang jumlah 36 siswa pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar materi alat pembayaran tunai dan non tunai. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Dan dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, siklus I pada tanggal 03 Maret – 06 Maret 2025, dan siklus II pada tanggal 10 – 13 Maret 2025. Pelaku penelitian

tindakan kelas adalah mahasiswa Ekonomi PPG Calon Guru Gelombang II, pihak yang membantu dalam penelitian yaitu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong, dan teman sejawat. Menurut Stephen Kemmis dan McTaggart dalam Purwati (2018) menjelaskan langkah-langkah pada siklus penelitian yaitu perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur pada penelitian ini yaitu menggunakan siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

- a. Perencanaan. Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan meliputi:
  - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan atau indikator pembelajaran meliputi kompetensi umum yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.
  - 2) Penentuan materi. Sebelum proses pembelajaran, tentukan terlebih dahulu materi pelajaran apa yang ingin diajarkan
  - 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disetujui oleh pihak sekolah.
  - 4) Membuat alat penilaian. Alat penilaian yang digunakan adalah pemberian soal-soal tes pada akhir tindakan yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Pelaksanaan Tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan selama tahap implementasi tindakan ini adalah:
  - 1) Melalui teknik penelitian tindakan kelas: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi;
  - 2) Dalam melakukan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar dan didukung oleh teman sejawat sebagai pengawas.
  - 3) Supervisor bertindak sebagai pengamat untuk memantau jalannya proses pembelajaran, dan hasilnya tetap berupa catatan kegiatan pembelajaran.
  - 4) Terapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan apa yang akan diajarkan.
- c. Pengumpulan Data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Metode yang digunakan adalah metode observasi/pencatatan kegiatan lapangan. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan observer adalah mengamati dan mencatat tindakan peneliti (menjelaskan, memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa). Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah guru teman sejawat.
- d. Refleksi. Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan I kemudian dilanjutkan dengan refleksi untuk mengetahui atau menemukan kekuatan dan kelemahan model pembelajaran Problem Based Learning, yang dilakukan bersama teman sejawat, dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

#### 2. Siklus II

- a. Revisi Perencanaan. Kegiatan perencanaan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi I adalah memperbaiki instrumen pembelajaran pada siklus I, meliputi modul ajar dan soal tes.
- b. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pada siklus I. Perbedaannya adalah pada siklus II untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I.
- c. Pengumpulan Data. Observasi siklus II dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan metode yang digunakan adalah metode pencatatan kegiatan lapangan. Studi ini mengamati segala sesuatu yang terjadi selama siswa melakukan kegiatan belajar dan saat mengerjakan soal yang diberikan. Peningkatan hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini hanya peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil tes. Jika hasil belajar Siklus II meningkat dibandingkan dengan Siklus I maka penelitian akan dihentikan.

d. Refleksi. Refleksi dalam proses pembelajaran adalah upaya menelaah atau merenungkan makna dari tindakan. Kegiatan refleksi ini didasarkan pada nilai tes atau hasil siswa. Jika nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan pada Siklus II dan nilai rata-rata kelas di atas KKM tercapai, maka persentase peningkatan hasil belajar juga meningkat, karena perbedaan nilai rata-rata kelas juga menunjukkan peningkatan hasil belajar. Kemudian tindakan Siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Jika hasil belajar Siklus II tidak mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk menggali informasi melalui pancaindra (Fiantika et al., 2022). Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IX Akl 1 SMK Negeri 7 Pekanbaru.
2. Tes. Menurut Alhamid & Anufia (2019) tes adalah srentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari seseorang (subjek penelitian). Tes juga merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektif tes, berupa tes langsung dengan metode pilihan ganda, pelaksanaannya langsung disampaikan oleh peneliti sebagai pengajar.
3. Dokumentasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015) dokumentasi merupakan pencarian data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buu, surat kabar, majalah, hasil rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar.

Analisis data diperlukan untuk mengkonfirmasi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi menggunakan soal tes tertulis di akhir pembelajaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai 80 (sesuai dengan KKM pada sekolah SMK Negeri 7 Pekanbaru) dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut berikut.

Rata-rata hasil belajar

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

Ketuntasan Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

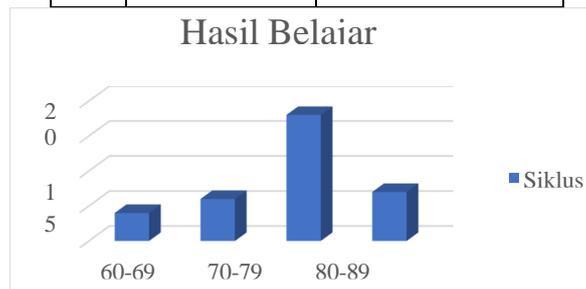
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

- a. Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, LKPD dan media pembelajaran pendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pada proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbasis kolaboratif.
- b. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Maret-06 Maret 2025 di Kelas IX Akl 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar Ekonomi pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Belajar Perbankan Dasar Pada Siklus I**

No.	Rentang	Jumlah Siswa
1	90-100	7
2	80-89	15
3	70-79	10
4	0-69	4



**Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Perbankan Dasar Siklus I**

### c. Refleksi

#### 1) Kelebihan

- a) Model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kolaboratif yang diterapkan dalam pembelajaran dapat mengurangi metode ceramah yang sering dilakukan selama ini.
- b) Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 57,14% (pra siklus) menjadi 61.66% (siklus I)

#### 2) Kelemahan

- a) Pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kolaboratif.
- b) Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum siklus dengan setelah siklus I, namun belum mencapai ketuntasan yaitu 85,00%.

#### 3) Faktor Penyebab

- a) Kurang optimalnya guru dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Pengelolaan waktu yang masih kurang baik.
- c) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4) Alasan Tindakan Perbaikan

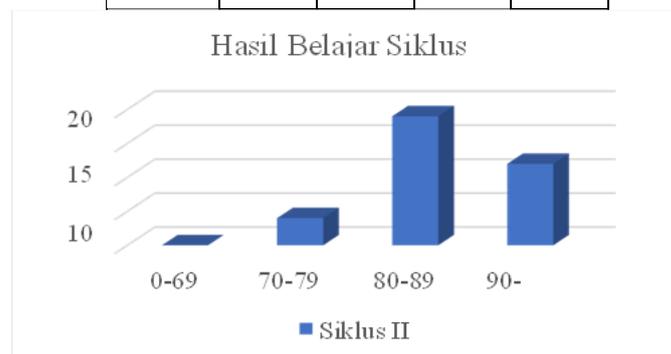
- a) Karena ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikan belum mencapai ketuntasan yaitu 85,00%
- b) Karena penerapan model pembelajaran pada siklus kurang maksimal dan memotivasi antusias siswa.

2. Siklus II

- a. Perencanaan. Masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Revisi tersebut antara lain:
  - 1) Guru perlu melakukan peningkatan dalam pengelolaan kelas.
  - 2) Guru hendaknya mengatur waktunya dengan baik, menambah atau mencatat bila dianggap perlu.
  - 3) Guru perlu meningkatkan keterampilan memotivasi dan semangat agar siswa menjadi lebih antusias. Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKPD, soal tes formatif 2 dan media pembelajaran pendukung. Selain itu, dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kolaboratif.
- b. Pelaksanaan dan Observasi. Siklus II dilaksanakan mulai tanggal 10 Maret 2025 sampai dengan 13 Maret 2025 dengan jumlah siswa kelas IX Akl 1 sebanyak 36 siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dan yang bertindak sebagai pengamat rekan sejawat. Proses pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang sudah direvisi pada Siklus I, agar kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang pada Siklus II. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Di akhir proses pembelajaran, siswa diberikan tes formatif 2 dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Data hasil belajar Ekonomi pada Siklus II meliputi:

**Tabel 2. Hasil Belajar Perbankan Dasar Pada Siklus II**

Kategori	Siklus I Persentase		Siklus II Persentase	
Tuntas	22	61,11 %	32	88,89%
Tidak Tuntas	14	38,89%	4	11,11%



**Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Ekonomi Siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,71 dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,89% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh

adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbasis kolaboratif membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran dilakukan sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

- c. Refleksi. Pada tahap ini mengkaji pembelajaran yang telah dilaksanakan pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kolaboratif sebagai berikut.
  - 1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna.
  - 2) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui siswa aktif selama proses pembelajaran.
  - 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan.
  - 4) Hasil belajar pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kolaboratif dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun perbandingan hasil dari kedua siklus diatas, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Perbankan Dasar Siklus I dan II**

No.	Rentang	Jumlah Siswa
1	90-100	13
2	80-89	19
3	70-79	4
4	0-69	0

1. Siklus I. Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk peningkatan hasil belajar Perbankan Dasar tentang Alat Pembayaran Tunai dan Non Tunai di kelas IX Akl 1 SMK Negeri 7 Pekanbaru masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Beberapa hal yang menyebabkan ini adalah:
  - a. Siswa kurang termotivasi untuk belajar Perbankan Dasar, serta model pembelajaran yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.
  - b. Hasil belajar pada pembelajaran siklus I ini semakin meningkat dari 57,14% (pra siklus) menjadi 61,11% (siklus I)
2. Siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus II diperoleh sebagai berikut:
  - a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, karena penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Berbasis kolaboratif membuat semua siswa berperan aktif dalam belajar dan bekerjasama.
  - b. Interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.
  - c. Hasil belajar akhir siklus II meningkat dari rata-rata 61,11% (siklus I) menjadi 88,89% (siklus II). Oleh karena itu, secara klasikal hasil belajar Perbankan Dasar dinilai tuntas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan seluruh pembahasan dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kolaboratif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Perbankan Dasar tentang alat pembayaran

tunai dan non tunai pada siswa kelas IX Akl 1 SMK Negeri 7 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada Siklus I, dari 36 siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (61,11%) dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (38,88%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (88,89%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (11,11%). Jadi, setelah diadakan Siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 27,78%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume:Instrumen Pengumpulan Data. 1–20.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, (2022). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Br Tarigan, E., Simarmata, E. J., Remigius Abi, A., Sofia Tanjung, D., & Tarigan, B. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif :Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294-2304.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 468-470. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/D/article/view/1758>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiaty, S., Honesty, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, J., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, N., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novit (ed.); Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi
- Firdos, M. (2017). Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayah, R., Fajaroh, F., & Narestifuri, R. E. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 503–520. <https://doi.org/10.37680/QALAMNA.V13I.1016>
- Kurniawan, A., Yenni, Y., Aziz, A., Fayola, A. D., Kolong, J., Nanang, N., Zulkarnaini, Z., Rusydi, R., & Juniati, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (A. Ariyanto (ed.); Pertama).
- Paradina, D., Connie, & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 2(3), 169-176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.69-176>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 496-500. DIN.911.283
- Riandi, T., & HS, M. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ukur Tanah di Smkn 7 Surabaya. 1–23.
- Santoso, B. (2022). Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui model PBL kolaboratif di SMA Negeri 1 Gombong. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 192–207.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (A. Ayup (ed.)). Literasi Media Publisng.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3>